



METODE HARGA POKOK PROSES

Clara Susilawati,MSi

METODE HARGA POKOK PROSES

- ◉ Harga pokok proses digunakan untuk mengumpulkan harga pokok produk oleh perusahaan yang mempunyai produk homogen yang diproses melalui satu departemen atau lebih.

KARAKTERISTIK HP PROSES

- Kegiatan produksi dilakukan dengan tujuan mengisi persediaan atau disebut juga memproduksi massa, sehingga produknya bersifat homogen.
- Proses produksi bersifat terus menerus.
- Biaya produksi dikumpulkan dan dicatat per departemen produksi, per periode tertentu (bulanan, triwulan, semester, tahunan)
- Laporan harga pokok produksi dibuat untuk setiap departemen pada akhir periode.
- Laporan harga pokok produksi berisi aliran unit fisik, perhitungan biaya per unit, serta perhitungan harga pokok produk baik yang telah selesai dan yang masih dalam proses.
- Biaya per unit produk dihitung dari biaya periode berjalan dibagi dengan unit ekuivalen.

UNIT EKVIVALEN

- Unit ekuivalen merupakan jumlah unit yang sama atau setara dengan produk selesai pada periode yang bersangkutan. Unit ekuivalen tidak sama dengan unit fisik. Misalnya dalam periode berjalan, perusahaan memproses 1500 unit produk, dimana 1000 unit telah selesai pada akhir periode tetapi 500 unit baru selesai 50%. Unit ekuivalen periode tersebut adalah $1.250 \text{ (} 1.000 \times 100\% \text{) + (} 500 \times 50\% \text{)}$

.

- ◉ Unit ekuivalen harus dihitung untuk setiap elemen biaya produksi (BBB,BTKL,BOP) karena proporsi untuk setiap elemen biaya produksi dalam *work in process* tidak selalu sama.

TAHAPAN PERHITUNGAN BIAYA

- ◉ Tahap 1: Menganalisis arus unit fisik
- ◉ Tahap 2: Menghitung unit ekuivalen
- ◉ Tahap 3: Menentukan total biaya yang akan diperhitungkan
- ◉ Tahap 4: Menghitung biaya per unit.
- ◉ Tahap 5: Menghitung harga pokok produk

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI

Laporan harga pokok produksi memuat tiga informasi yaitu:

- **Data produksi**

Data produksi berisi informasi mengenai aliran unit fisik dari input dan output dari suatu departemen produksi.

- **Pembebanan biaya**

Pembebanan biaya merupakan bagian dari laporan harga pokok produksi yang berisi: biaya produksi yang dikumpulkan pada periode tertentu, dan harga pokok per unit dari masing-masing elemen biaya produksi. Harga pokok per unit dihitung dari jumlah biaya pada periode tersebut dibagi unit ekuivalen.

- **Perhitungan harga pokok produk**

Bagian ketiga dari laporan harga pokok produksi memuat perhitungan harga pokok produk selesai dan produk dalam proses pada akhir periode yang bersangkutan.

PT.PRANATA menggunakan metode harga pokok proses dalam proses produksinya. Produk masuk proses bulan Februari adalah 8.100 unit. Produk yang dapat diselesaikan bulan tersebut sebanyak 7.500 unit. 600 unit masih dalam proses dengan tingkat penyelesaian $\frac{2}{3}$ biaya konversi. Biaya yang terjadi bulan tersebut terdiri dari biaya bahan Rp 14.175.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 13.746.000 dan biaya overhead pabrik Rp 20.619.000.

Laporan harga pokok produksi PT. PRANATA adalah sebagai berikut:

PT . PRANATA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
UNTUK BULAN FEBRUARI 200X

DATA PRODUKSI

Produk masuk proses	8.100 unit	Produk Selesai	7.500 unit
		PDP akhir (2/3 BK)	600 unit
Input	<u>8.100 unit</u>	Output	<u>8.100 unit</u>

PEMBEBANAN BIAYA

	Biaya bulan Februari	Unit Ekuivalen	Biaya / unit
Biaya Bahan	Rp 14.175.000	8.100 ¹⁾	Rp 1.750
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 13.746.000	7.900 ²⁾	Rp 1.740
Biaya overhead	Rp 20.619.000.	7.900 ³⁾	Rp 2.610
Jumlah biaya	Rp 48.540.000		Rp 6.100

PERHITUNGAN HARGA POKOK

HP Produk Selesai : 7.500 x Rp 6.100

Rp 45.750.000

HP PDP akhir:

BBB: 600 x Rp 1.750 = Rp 1.050.000

BTKL; 600 x 2/3 x Rp 1.740 = 696.000

BOP: 600 x 2/3 x Rp 2.610 = Rp 1.044.000

Rp 2.790.000

Jumlah harga pokok produksi

Rp 48.540.000

Keterangan biaya /unit :

Biaya bahan baku: Rp 14.175.000 : 8.100 = Rp 1.750

Biaya tenaga : kerja langsung Rp 13.746.000 : 7.900 = Rp 1.740

Biaya overhead Rp 20.619.000 : 7.900 = Rp 2.610

PENCATATAN PADA METODE HP

PROSES

○ Mencatat pemakaian biaya produksi

BDP- BBB	14.175.000	
BDP-BTKL	13.746.000	
BDP-BOP	20.619.000	
Persediaan BB		14.175.000
Gaji & Upah		13.746.000
BOPb		20.619.000

Mencatat produk selesai

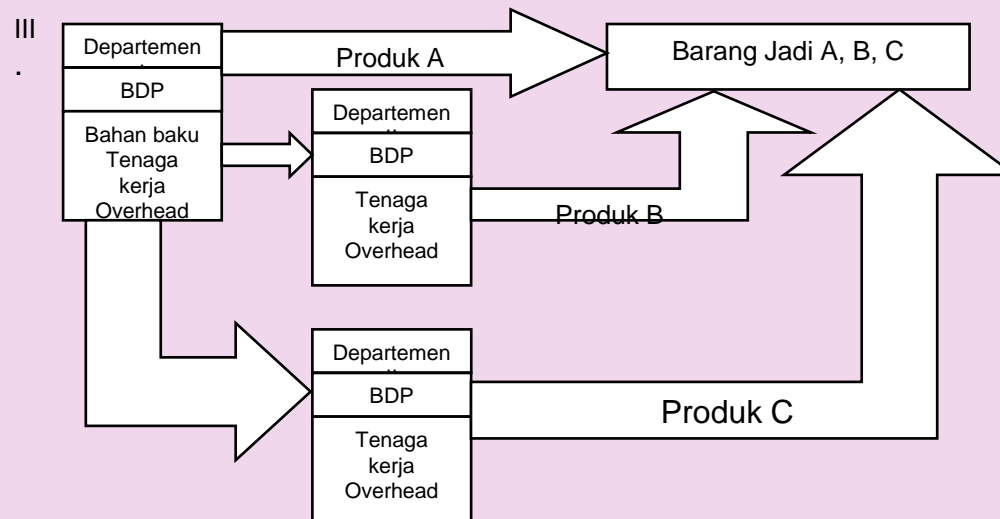
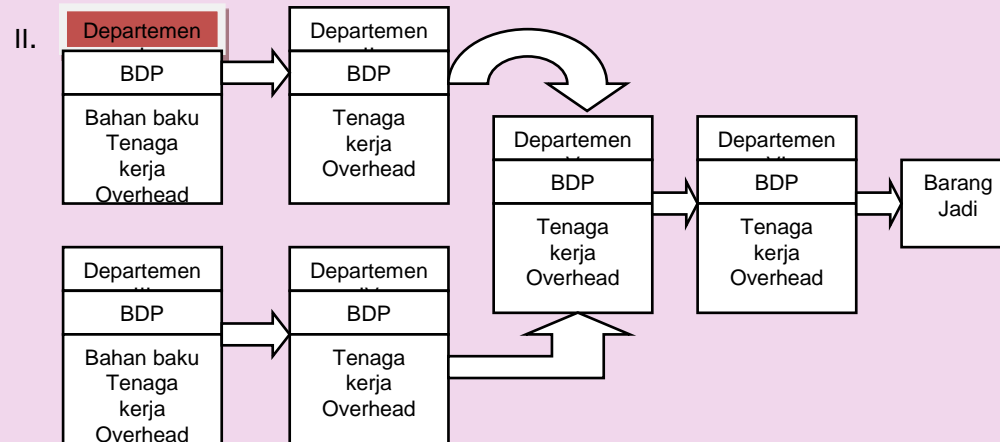
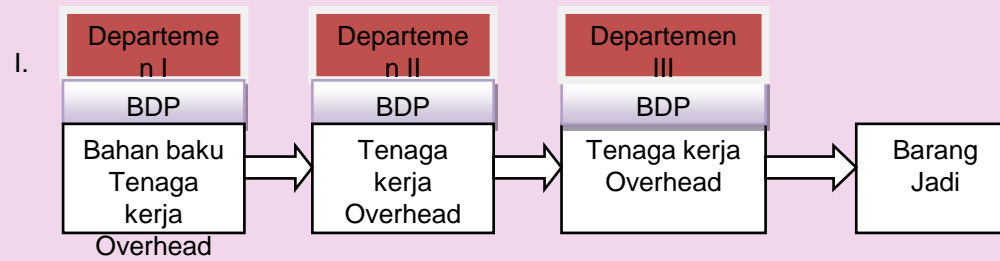
Persediaan produk selesai	45.750.000	
BDP-BBB		13.125.000
BDP- BTKL		13.050.000
BDP-BOP		19.575.000

Keterangan:

- 1) Produk dalam proses- biaya bahan baku $7.500 \times \text{Rp } 1.750 = \text{Rp } 13.125.000$
- 2) Produk dalam proses- biaya tenaga kerja $7.500 \times \text{Rp } 1.740 = \text{Rp } 13.050.000$
- 3) Produk dalam proses- biaya overhead $7.500 \times \text{Rp } 2.610 = \text{Rp } 19.575.000$

○ Mencatat produk dalam proses akhir

Persediaan produk dalam proses	2.790.000	
BDP-BBB		1.050.000
BDP-BTKL		696.000
BDP-BOP		1.044.000



CONTOH

Dari contoh PT. PRANATA di atas, misalnya produk yang telah selesai di departemen I akan dipindah ke departemen II untuk diproses lebih lanjut, sedangkan produk yang telah selesai di departemen II akan dimasukkan ke gudang dan siap untuk dijual. Data produksi dan data biaya di departemen II adalah sebagai berikut:

Unit selesai di departemen II : 6.500 unit. Bahan baku ditambahkan pada awal proses. Pada akhir periode terdapat produk yang baru selesai $\frac{1}{5}$ biaya konversi. Di departemen II ditambahkan bahan baku sebesar Rp 12.750.000 . Biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di departemen II sebesar Rp 13.400.000, sedangkan biaya overhead sebesar Rp 23.450.000.

Laporan harga pokok produksi di departemen II adalah sebagai berikut:

PT . PRANATA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
UNTUK BULAN FEBRUARI 200X
DEPARTEMEN II

DATA PRODUKSI

Produk masuk proses	7.500 unit	Produk Selesai	6.500 unit
		PDP akhir (1/5 BK)	1.000 unit
Input	7.500 unit	Output	7.500 unit

PEMBEBANAN BIAYA

	Biaya bulan Februari	Unit Ekuivalen	Biaya / unit
HP dr dept.I	Rp 45.750.000	7.500	Rp 6.100
BBB	Rp 12.750.000	7.500 ¹⁾	Rp 1.700
BTKL	Rp 13.400.000	6.700 ²⁾	Rp 2.000
BOP	Rp 23.450.000	6.700 ³⁾	Rp 3.500
Jumlah biaya	Rp 95.350.000		Rp 13.300

PERHITUNGAN HARGA POKOK

HP Produk Selesai : 6.500x Rp 13.300

Rp 86.450.000

HP PDP akhir:

HP dr dept. I: 1.000 x Rp 6.100 = Rp 6.100.000

BBB: 1.000 x Rp 1.700 = Rp 1.700.000

BTKL: 1.000 x 1/5 x Rp 2.000 = Rp 400.000

BOP: 1.000 x 1/5 x Rp 3.500 = Rp 700.000

Rp 8.900.000

Jumlah harga pokok produksi

Rp 95.350.000

Keterangan unit ekuivalen:

1) Biaya bahan baku : 6.500+ (1.000x 100%) = 7.500

2) Biaya tenaga kerja : 6.500 + (1.000 x1/5) = 6.700

3) Biaya overhead : 6.500 + (1.000 x1/5) = 6.700

Keterangan biaya /unit :

Biaya bahan baku: Rp 12.750.000 : 7.500 = Rp 1.700

Biaya tenaga kerja: Rp 13.400 : 6.700 = Rp 2.000

Biaya overhead : Rp 23.450.000 : 6.700 = Rp 3.500

PENGARUH PERSEDIAAN BDP AWAL PERIODE

- Produk dalam proses akhir periode merupakan produk dalam proses awal periode berikutnya.
- Misalnya produk dalam proses akhir bulan Februari akan menjadi produk dalam proses awal bulan Maret.
- Masalah yang timbul adalah jika ada perbedaan biaya per unit yang tidak sama antara bulan Februari dan bulan Maret sehingga ada dua macam biaya per unit pada periode yang bersangkutan (Maret).
- Metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produk ada dua yaitu metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*) dan metode masuk pertama, keluar pertama (*First In, First Out Method*).

METODE RATA-RATA

Data produksi:

- ◉ Input terdiri dari unit produk dalam proses awal dan unit produk yang mulai dikerjakan pada periode bersangkutan.
- ◉ Output terdiri dari produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau produk selesai yang ditransfer ke gudang dan produk dalam proses akhir periode yang bersangkutan.

METODE RATA-RATA

Pembebanan biaya:

- Jumlah biaya yang akan dibebankan ke produk adalah biaya dari produk dalam proses awal ditambah dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada periode bersangkutan.
- Jumlah biaya dari produk dalam proses awal maupun biaya yang dikeluarkan pada periode bersangkutan tersebut dirinci ke setiap elemen biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead).
- Unit ekuivalen diperoleh dari: unit produk selesai ditambah dengan unit produk dalam proses akhir sesuai tingkat penyelesaiannya.
- Biaya per unit diperoleh dengan membagi jumlah biaya yang dibebankan ke produk dibagi dengan unit ekuivalen.

METODE RATA-RATA

Perhitungan harga pokok:

- ⦿ Harga pokok produk selesai diperoleh dari harga pokok per unit dikalikan dengan unit produk selesai.
- ⦿ Harga pokok produk dalam proses akhir diperoleh dari harga pokok per unit masing-masing elemen biaya dikalikan dengan unit ekuivalen produk dalam proses akhir.

CONTOH

- Dari kelanjutan contoh PT.PRANATA bulan Februari di atas, misalnya produk yang mulai dikerjakan di departemen I pada bulan Maret adalah 7.600 unit. Produk selesai yang ditransfer ke departemen II adalah 7.200 unit. Produk dalam proses akhir periode sebanyak 1.000 unit dengan tingkat penyelesaian $\frac{2}{5}$ biaya konversi. Bahan baku ditambahkan pada awal proses. Biaya yang dikeluarkan pada bulan Maret terdiri dari: Biaya bahan baku Rp 12.890.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 14.504.000 dan biaya overhead Rp 21.756.000
- Data departemen II: produk dalam proses akhir periode sebesar 1.200 dengan tingkat penyelesaian $\frac{1}{3}$ biaya konversi. Biaya yang ditambahkan di departemen II terdiri dari: biaya bahan baku Rp 12.600.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 18.000.000 dan biaya overhead Rp 21.960.000.

DATA PRODUKSI

PDP awal (2/3 BK)	600 unit ¹⁾	PS	7.200 unit
Produk Masuk Proses	7.600 unit	PDP akhir (2/5 BK)	1.000 unit
Input	<u>8.200 unit</u>	Output	<u>8.200 unit</u>

PEMBEBANAN BIAYA

	PDP awal (biaya bulan Februari)	Biaya bln Maret	Jumlah	Unit Ekuivalen	Biaya / unit
BBB	Rp 1.050.000 ²⁾	Rp 12.890.000	Rp 13.940.000	8.200 ³⁾	Rp 1.700
BTKL	Rp 696.000	Rp 14.504.000	Rp 15.200.000	7.600 ⁴⁾	Rp 2.000
BOP	Rp 1.044.000	Rp 21.756.000	Rp 22.800.000	7.600 ⁵⁾	Rp 3.000
Jumlah biaya	Rp 2.790.000	Rp 49.150.000	Rp 51.940.000		Rp 6.700

PERHITUNGAN HARGA POKOK

HP Produk Selesai: $7.200 \times \text{Rp } 6.700 = \text{Rp}$

Rp 48.240.000

HP PDP akhir:

BBB: $1.000 \times 100\% \times \text{Rp } 1.700 = \text{Rp } 1.700.000$

BTKL: $1.000 \times 2/5 \times \text{Rp } 2.000 = \text{Rp } 800.000$

BOP: $1.000 \times 2/5 \times \text{Rp } 3.000 = \text{Rp } 1.200.000$

Rp 3.700.000

Jumlah harga pokok produksi

Rp 51.940.000

Keterangan:

- 1) Produk dalam proses akhir bulan Februari (Lihat laporan harga pokok produksi bulan Februari)
- 2) Harga pokok bahann baku produk dalam proses akhir bulan Februari (Lihat laporan harga pokok produksi bulan Februari)
- 3) Biaya bahan baku : $7.200 + (1.000 \times 100\%) = 8.200$
- 4) Biaya tenaga kerja : $7.200 + (1.000 \times 2/5) = 7.600$
- 5) Biaya overhead : $7.200 + (1.000 \times 2/5) = 7.600$

Keterangan biaya /unit :

Biaya bahan baku: $\text{Rp } 13.940.000 : 8.200 = \text{Rp } 1.700$

Biaya tenaga kerja: $\text{Rp } 15.200.000 : 7.600 = \text{Rp } 2.000$

Biaya overhead : $\text{Rp } 22.800.000 : 7.600 = \text{Rp } 3.000$

PT . PRANATA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
DEPARTEMEN II
UNTUK BULAN MARET 200X
(Metode Rata-rata)

DATA PRODUKSI

PDP awal (1/5 BK)	1.000 unit ¹⁾	PS	7.000 unit
Produk Masuk Proses	7.200 unit	PDP akhir (1/3 BK)	1.200 unit
Input	<u>8.200 unit</u>	Output	<u>8.200 unit</u>

PEMBEBANAN BIAYA

	PDP awal (biaya bulan Februari)	Biaya bln Maret	Jumlah	Unit Ekuivalen	Biaya / unit
HP dr dept. I	Rp 6.100.000 ²⁾	Rp 48.240.000	Rp 54.340.000	8.200	Rp 6.626,83
BBB	Rp 1.700.000	Rp 12.600.000	Rp 14.300.000	8.200 ³⁾	Rp 1.743,90
BTKL	Rp 400.000	Rp 18.000.000	Rp 18.400.000	7.400 ⁴⁾	Rp 2.486,49
BOP	Rp 700.000	Rp 21.960.000	Rp 22.660.000	7.400 ⁵⁾	Rp 3.062,16
Jumlah biaya	Rp 8.900.000	Rp 100.800.000	Rp 109.700.000		Rp 13.919,38

PERHITUNGAN HARGA POKOK

HP Produk Selesai: 7.000 x Rp 13.919,38 =

Rp 97.435.660

HP PDP akhir:

HP dr. Dept.I : 1.200 x Rp 6.626,83 = Rp 7.952.196

BBB: 1.200 x Rp 1.743,9 = Rp 2.092.680

BTKL: 1.200 x 1/3 x Rp 2.486,49 = Rp 994.596

BOP : 1.200 x 1/3 x Rp 3.062,16 = Rp 1.224.864

Rp 12.264.336

Jumlah harga pokok produksi

Rp109.699.996

Keterangan:

- 1) Produk dalam proses akhir bulan Februari (Lihat laporan harga pokok produksi bulan Februari dept.II)
- 2) Harga pokok bahan baku produk dalam proses akhir bulan Februari (Lihat laporan harga pokok produksi bulan Februari)
- 3) Biaya bahan baku : 7.000 + (1.200x 100%) = 8.200
- 4) Biaya tenaga kerja : 7.000 + (1.200 x 1/3) = 7.400
- 5) Biaya overhead : 7.000 + (1.200 x 1/3) = 7.400

METODE FIFO

Perbedaan dengan metode rata-rata tertimbang adalah pada pembebanan biaya dan perhitungan harga pokok.

- ◉ Pembebanan biaya:
- ◉ Jumlah biaya yang akan dibebankan ke produk adalah biaya dari produk dalam proses awal ditambah dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada periode bersangkutan.
- ◉ Jumlah biaya dari produk dalam proses awal tidak perlu dirinci ke setiap eleme biaya produksi.

METODE FIFO

Pada metode FIFO produk selesai periode bersangkutan terdiri dari pengerjaan unit PDP awal dan sisanya dari unit produk masuk proses sehingga perhitungan unit ekuivalen adalah sebagai berikut:

$$(\text{Unit PDP awal} \times \text{tingkat penyelesaian periode bersangkutan}) + (\text{unit selesai} - \text{unit PDP awal}) + (\text{unit PDP akhir} \times \text{tingkat penyelesaian periode bersangkutan}).$$

Atau:

$$\text{Unit produk selesai} + (\text{unit PDP akhir} \times \text{tingkat penyelesaian periode bersangkutan}) - (\text{Unit PDP awal} \times \text{tingkat penyelesaian periode sebelumnya}).$$

•

METODE FIFO

- Biaya per unit diperoleh dengan membagi jumlah biaya yang dibebankan ke produk dibagi dengan unit ekuivalen.

Perhitungan harga pokok:

- Harga pokok produk selesai terdiri dari:
Harga pokok yang melekat pada PDP awal + penyelesaian PDP awal ditambah harga pokok produk selesai dari periode bersangkutan.
- Harga pokok produk dalam proses akhir diperoleh dari harga pokok per unit masing-masing elemen biaya dikalikan dengan unit ekuivalen produk dalam proses akhir.

PT . PRANATA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
DEPARTEMEN I UNTUK BULAN MARET 200X
(Metode FIFO)

DATA PRODUKSI

PDP awal (2/3 BK)	600 unit ¹⁾	PS	7.200 unit
Produk Masuk Proses			
	<u>7.600 unit</u>	PDP akhir (2/5 BK)	<u>1.000 unit</u>
Input	<u>8.200 unit</u>	Output	<u>8.200 unit</u>

PEMBEBANAN BIAYA

	Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya / unit
PDP awal	Rp 2.790.000 ²⁾	-	
BBB	Rp 12.890.000	7.600 ³⁾	Rp 1.696
BTKL	Rp 14.504.000	7.200 ⁴⁾	Rp 2.014,44
BOP	Rp 21.756.000	7.200 ⁵⁾	Rp 3.021,66
Jumlah biaya	Rp 51.940.000		Rp 6.732

PERHITUNGAN HARGA POKOK

HP Produk Selesai :

PDP awal = Rp 2.790.000

Penyelesaian PDP awal; = (600 x 1/3) x 5.036= Rp 1.007.200

PS = 6.600 x Rp 6.732 = Rp 44.431.200

Rp 48.228.400

HP PDP akhir:

BBB = 1.000 x Rp 1.696 = Rp 1.696.000

BTKL = 1.000 x 2/5 x Rp 2.014,44 = Rp 805.776

BOP = 1.000 x 2/5 x Rp 3.021,66 = Rp 1.208.664

Rp 3.710.440

Jumlah harga pokok produksi

Rp 51.938.840

PT . PRANATA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
DEPARTEMEN II UNTUK BULAN MARET 200X
(Metode FIFO)

PDP awal (1/5 BK)	1.000 unit ¹⁾	PS	7.000 unit
Dari dept A	7.200 unit	PDP akhir (1/3 BK)	1.200 unit
Input	8.200 unit	Output	8.200 unit

PEMBEBANAN BIAYA

	Bi Feb	Unit Ekuivalen	Biaya / unit
PDP awal	Rp 8.900.000 ²⁾	-	
HP dr dept A	Rp 48.228.400	7.200	Rp 6.698,39
BBB	Rp 12.600.000	7.200 ³⁾	Rp 1.750
BTKL	Rp 18.000.000	7.200 ⁴⁾	Rp 2.500
BOP	Rp 21.960.000	7.200 ⁵⁾	Rp 3.050
Jumlah biaya	Rp 109.688.400		Rp 13.998,39

PERHITUNGAN HARGA POKOK

HP Produk Selesai :

PDP awal = Rp 8.900.000

Penyelesaian PDP awal = 800 x Rp 5.550 =Rp 4.440.000

PS = 6.000 x Rp 13.998,39 = Rp 83.990.340

Rp 97.330.340

HP PDP akhir:

HP dari dept A = 1.200 x Rp 6.698,39 = Rp 8.038.068

BBB = 1.200 x Rp 1.750 = Rp2.100.000

BTKL= 1.200 x 1/3 x Rp 2.500 = Rp 1.000.000

BOP= 1.200 x 1/3 x Rp 3.050 = Rp 1.220.000

Rp 12.358.068

Jumlah harga pokok produksi

Rp 109.688.408

Keterangan:

- 1) Produk dalam proses akhir bulan Februari (Lihat laporan harga pokok produksi bulan Februari dept.II)
- 2) Harga pokok bahan baku produk dalam proses akhir bulan Februari (Lihat laporan harga pokok produksi bulan Februari)
- 3) Biaya bahan baku : $(1000 \times 0\%) + (7.000 - 1.000) + (1.200 \times 100\%) = 7.200$
- 4) Biaya tenaga kerja : $(1.000 \times 4/5) + (7.000 - 1.000) + (1.200 \times 1/3) = 7.200$
- 5) Biaya overhead : $(1.000 \times 4/5) + (7.000 - 1.000) + (1.200 \times 1/3) = 7.200$